

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan ini akan penulis jelaskan dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik Pada Al Qur'an Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Guru memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran yaitu selain dari segi keilmuan juga dapat memperbaiki atau membina sikap religius atau akhlak peserta didik. Maka dari itu tentu saja tujuan utama menjadi seorang guru MI adalah untuk mewujudkan peserta didiknya menjadi manusia yang berakhlakul kharimah. Bentuk strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di kelas melainkan di luar pembelajaran juga selama peserta didik masih berada di lingkungan sekolah. Seperti yang jelaskan pada bab 2, bahwa salah satu strategi guru yang dilakukan adalah memberikan

motivasi kepada anak didik melalui pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh Soedjadi yang mengatakan bahwa:

“Strategi guru adalah suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam melakukan adalah suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun keagamaan yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.”¹

Jadi strategi meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dapat dikelompokkan menjadi beberapa langkah. Berikut adalah beberapa strategi awal untuk mewujudkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan dilakukan melalui:

a. Kegiatan rapat

Kegiatan mengajar adalah suatu pembuatan dapat dilakukan tindakan mengajar bila tindakan itu didasarkan atas suatu perencanaan yang matang dan teliti. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan adanya strategi yang kurang optimal, baik dalam penggunaan strategi pembelajaran.² Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol diadakan kegiatan rapat antar guru-guru dengan kepala madrasah yang merencanakan susunan jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM), melalui susunan jadwal kegiatan yang tertata menjadikan peserta didik lebih disiplin dan rajin dalam mengikuti kegiatan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 4.

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hal. 1.

belajar mengajar di madrasah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam bab 2, bahwa:

“Guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”³

Ini membuktikan bahwa perencanaan guru sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik, didalam kegiatan belajar mengajar jika tidak ada suatu strategi atau perencanaan sebelumnya maka kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga diadakannya rapat untuk menyusun strategi guru mengenai meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an.

b. Penggunaan metode

Penggunaan metode pada kegiatan pembelajaran sangatlah mendukung, karena penggunaan metode yang digunakan oleh guru bisa memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan semakin mudah dalam memahami pembelajaran tersebut. Pada penggunaan metode ini, tidak hanya digunakan pada pelajaran umum saja, melainkan juga pada pelajaran yang berkaitan dengan agama. Salah satunya yaitu Al Qur'an, dimana beberapa metode bisa memberikan bantuan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

³ H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hal. 153-154.

Pada temuan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya di MI Bendiljati Wetan Sumbegempol tersebut, bahwa pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menghafal, para guru menggunakan metode yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh melafalkan bacaan surat dan peserta didik mendengarkannya, setelah itu peserta didik membaca bersama satu persatu ayat-ayat yang dilafalkan, kemudian peserta didik setelah membaca bersama-sama ditugaskan untuk menulis sambil menunggu temannya yang lain yang sedang melakukan setoran hafalan. guru juga memberikan contoh membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan benar, serta guru juga mengajak peserta didik membaca per ayat surat pendek kemudian dibaca bersama dengan memulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir.

Hal ini sesuai dengan adanya beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal, antara lain yaitu penggunaan metode wahdah, metode kitabah, metode sima'I, metode gabungan, serta metode jama'.⁴

Ini membuktikan bahwa seseorang tidak akan langsung hafal dengan apa yang mereka lihat, melainkan mereka akan hafal dengan apa yang telah mereka pelajari, pahami, lalu diulang kembali apa yang telah mereka pelajari dan dengarkan sebelumnya. Seseorang juga memiliki tingkatan

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 63-66

memori mereka yang berbeda, jadi tidak semua orang bisa langsung memahami atau bahkan hafal diluar kepala dalam sekali lihat atau dengar.

c. Kegiatan pembiasaan

Belajar adalah bentuk aktifitas manusia yang dilakukan sejak dini hingga bertumbuh dewasa. Sama halnya dengan peserta didik, mereka akan melakukan kegiatan belajar di lingkup sekolah maupun luar sekolah. Mereka belajar dimulai sejak dini, peserta didik akan dikenalkan dengan berbagai macam bentuk pembelajaran, baik itu dari orang tua, lingkungan sekitar, guru-guru mereka atau bahkan teman sebayanya. Dengan adanya kegiatan belajar sejak dini, maka semakin bertambahnya tumbuh kembang anak tersebut akan menjadikan belajar tersebut sebuah kebiasaan. Dimana mereka akan secara sadar melakukan kegiatan belajar tersebut seperti yang pernah dilakukan sebelum-sebelumnya.

Sama halnya pada kegiatan menghafal yang dilakukan di MI Bendijati Wetan Sumbergempol, peneliti telah melakukan penelitian bahwa di MI tersebut diadakan kegiatan pembiasaan yang dimana diikuti oleh semua peserta didik yang dimulai dari kelas rendah sampai kelas atas. Dengan mengikuti pembiasaan tersebut, peserta didik akan lebih mudah dalam menghafal surat-surat pendek serta beberapa hadits, karena pada kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan dengan cara membaca secara bersama-sama surat-surat pendek dengan membaca ayat per ayat setiap harinya, sehingga secara tidak langsung mereka akan hafal surat-surat dan beberapa hadits tersebut.

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan agar anak lebih disiplin dan rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Seseorang menyatakan kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan belajar yang baik pasti membantu seseorang peserta didik mencapai sukses dalam studinya.⁵

Ini membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berpengaruh kepada peserta didik kedepannya hingga mereka dewasa nantinya. Jadi pembiasaan yang harus dilakukan oleh peendidik maupun orang tua harus dengan benar dan baik, sehingga akan menciptakan seseorang yang berbudi baik, bermanfaat, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Kegiatan pembelajaran dengan media

Media banyak sekali fungsinya, salah satunya digunakan pada kegiatan pembelajaran. Media ada beberapa macam, yaitu media visual, audio dan audio visual. Media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk tingkatan sekolah dasar biasanya lebih sering menggunakan yang visual. Seperti yang telah peneliti teliti di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol, peneliti menemukan adanya kegiatan pembelajaran yang menggunakan media berbentuk visual, dengan menggunakan gambar, kartu maupun yang lainnya. Dengan menggunakan

⁵ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), hal: 212.

media pada pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Penelitian yang peneliti temukan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Intania Cahaya Sari, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Al Qur’an Materi Surat Pendek Menggunakan Media Hidden Chart Pada Peserta didik”, dijelaskan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada mata Al Qur’an. Salah satunya dengan menggunakan media, dengan menggunakan media maka peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut serta peserta didik akan cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁶

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga anak yang sebelumnya bersifat pasif, setelah penggunaan media yang disampaikan oleh pendidik akan lebih bersifat aktif karena peserta didik merasa tertarik dengan media tersebut.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik Pada Al Qur’an Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

⁶ Intania Cahaya Sari, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Al Qur’an Hadist Materi Surat Pendek Menggunakan Media Hidden Chart pada Peserta didik Kelas IV Semester II di MI Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018*, (Surabaya: 2018).

Pelaksanaan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, pelaksanaan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Penerapan strategi meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan dapat dilakukan melalui beberapa strategi dari guru yang meliputi:

1. Melakukan kegiatan pembiasaan setiap paginya

Belajar adalah bentuk aktifitas manusia yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal dunia atau suatu perubahan pada kepribadian yang dinyatakan pengusahaan-pengusahaan atau tingkah laku yang baru berupa perubahan ketrampilan, sikap, kebiasaan, kesanggupan dan pemaksaan.⁸ Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan oleh manusia ataupun peserta didik adalah sebuah pembiasaan yang dilakukan sejak dini sampai beranjak dewasa atau bahkan menjadi tua. Pembiasaan tersebut terjadi karena belajar yang dilakukan terus menerus atas dukungan dari orang-orang disekitar serta kesadaran dan niat diri sendiri. Sehingga dalam pembiasaan tersebut akan membentuk peserta didik yang baik dan bermanfaat nantinya.

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hal. 1598.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.52.

2. Menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

Penggunaan media sangatlah membantu dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan media bisa menarik minat peserta didik dalam belajar, peserta didik akan lebih memahami dan tertarik terhadap pembelajaran tersebut. Media ada berbagai macam, salah satunya adalah media visual, banyak peserta didik yang lebih tertarik terhadap media yang berbentuk media visual dalam pembelajaran. Di MI Bendiljati Wetan digunakan media salah satunya pada saat pembelajaran Al Qur'an yang sedang berlangsung. Media yang digunakan berupa kartu dan gambar, biasanya untuk pembelajaran Al Qur'an itu sendiri digunakan kartu yang betuliskan ayat-ayat surat pendek, kemudian nanti peserta didik akan menempelkannya di depan sesuai urutan ayat tersebut, dan kemudian peserta didik akan membacanya dengan baik dan benar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Intania Cahaya Sari yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Al Qur'an Hadist Materi Surat Pendek Menggunakan Media *Hidden Chart* pada Peserta didik Kelas IV Semester II di MI Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018".⁹ Penggunaan media sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar terutama menghafal, maka media ini sangat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agar strategi guru

⁹ Intania Cahaya Sari, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Al Qur'an Hadist Materi Surat Pendek Menggunakan Media Hidden Chart pada Peserta didik Kelas IV Semester II di MI Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018*, (Surabaya: 2018).

yang telah disusun dan kemudian diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung lancar secara efektif dan efisien.

3. Setoran hafalan

Menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Di MI Bendiljati Wetan Sumbegempol peneliti melakukan penelitian dan menemukan salah satu penerapan strategi guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik yaitu dengan setoran hafalan. Setoran hafalan dilakukan dengan cara menghafal diluar kepala kemudian peserta didik maju satu persatu menhadap pada gurunya kemudian membaca bacaan yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Sebelum melakukan setoran hafalan tersebut, peserta didik akan memasukkan informasi atau memahami apa yang telah diucapkan oleh guru, kemudian peserta didik secara bersama-sama akan mengucapkan apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut sampai peserta didik tersebut ingat apa yang diucapkan guru, kemudian peserta didik akan melakukan setoran hafalan tersebut yang pastinya akan mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan menurut Gie, bahwa:

“Dalam pembelajaran menghafal Al Qur’an sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut meliputi 3 hal yaitu, pertama *recall* anak didik mampu mengingat materi pelajaran diluar kepala, kedua *recognition* anak didik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya, ketiga *relearning* anak didik untuk mampu

mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipejarinya. Dalam pembelajaran menghafal MI/SD, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan Al Qur'an di luar kepala.”¹⁰

Ini membuktikan bahwa sebelum peserta didik melakukan setoran hafalan surat-surat pendek atau beberapa hadits, dilakukan terlebih dahulu 3 proses tersebut, dimulai dari mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru, mengenal kembali apa yang pernah mereka terima dari penyampaian atau mereka dengar dari guru, kemudian yang terakhir mampu mempelajari kembali apa yang dipelajarinya sehingga peserta didik dapat menghafal apa yang telah mereka pelajari dan dengar di luar kepala.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Aulia Nurma Febriana, “Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar”. Hasil penelitiannya adalah Penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan dua tahapan pembelajaran yaitu tahapan pembelajaran klasikal dan yang kedua yaitu tahapan pembelajaran privat. Upaya yang dilakukan guru yaitu ketika ada peserta didik menghafal di depan, peserta didik yang lain disuruh mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan mempersiapkan diri bagi yang belum hafalan, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal memberikan motivasi, teknik-teknik menghafal, dan hukuman yang bersifat mendidik kepada peserta didik, serta memberikan bimbingan secara privat ketika peserta didik menghafal di depan. Upaya yang dilakukan peserta didik

¹⁰Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 167.

yaitu memilih waktu-waktu yang tepat dalam menghafal supaya bisa konsentrasi dan cepat hafal, menghafal dengan memanfaatkan kemampuan otak kanan, menerapkan teknik-teknik menghafal dan memberi garis bawah pada lafadz yang mirip.¹¹

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Diana Aulia Nurma Febriana mendukung penelitian saya yaitu mengenai penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik apada Al Qur'an. Hasil penelitian yang telah saya lakukan, penerapan strategi guru ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan peserta didik untuk menjalankan shalat berjamaah yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur, selain itu juga melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan mengaji Al-quran serta Juz Amma, dengan pembiasaan ini akan mengubah peserta didik menjadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik Pada Al Qur'an Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah tentunya tidaklah mudah, masalah dalam belajar banyak disebabkan berbagai macam faktor, terutama dalam kemampuan menghafal. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal pada dasarnya dapat dikelompokkan

¹¹ Diana Aulia Nurma Febriana, *Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010).

menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendukung dalam menghafal dan faktor-faktor penghambat dalam menghafal.

Faktor penghambat dan pendukung yang terjadi di MI Bendiljati Wetan Sumbegempol ada berbagai faktor, diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstren yang dimana terjadi dari diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitar. Faktor intern yang terjadi pada kelas bawah dalam menghafal masih banyak peserta didik yang kurang minat dan lebih suka bermain bersama temannya daripada menghafal apa yang telah disampaikan oleh guru. Untuk kelas atas yaitu kesulitan saat bacaan dengan ayat-ayat yang panjang, serta kelas yang bising dan ramai yang bisa membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi. Sedangkan faktor ekstren terjadi dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Untuk faktor pendukung yang dilakukan oleh guru melalui motivasi-motivasi dan dukungan terhadap peserta didiknya agar lebih bersemangat dalam menghafal. Dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya minat peserta didik. Serta niat dari diri sendiri yang dimiliki untuk menghafal.

Kemandirian belajar dalam menghafal sebagaimana belajar menghafal pada umumnya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini diperkuat oleh Muhibbin Syah, menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menghafal peserta didik secara global yaitu:

“Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal (Faktor

dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal AlQur'an perlu adanyasesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain faktor intern dan ekstern."¹²

Ini membuktikan bahwa dari suatu keberhasilan dan ketercapaian pastinya ada hambatan yang menjadi kendala serta pendukung yang nantinya dapat membantu pembelajaran yang terjadi hambatan tersebut. Hambatan dan pendukung yang terjadi ini berasal dari dua faktor yaitu eksternal dan internal. Dua faktor ini berasal dari diri sendiri juga dari luar diri sendiri, maka dari itu pendidik harus bersedia dalam membimbing dan juga memberikan strategi kepada peserta didik. Strategi yang diberikan oleh pendidik sangatlah berpengaruh besar terhadap anak didik karena hal tersebut adalah salah satu pendukung yang dapat diberikan kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahfudzoh, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Di MTs Sunan Pandanaran". Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan strategi guru di MTs Sunan Pandanarandalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an dilaksanakan upaya yang dilakukan guru al-Qur'an dalam menarik minat hafalan Al Qur'an menggunakan metode pembelajaran yang fariatif, yaikni metode ceramah,diskusi, mencatat dan menghafal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat hafalan Al Qur'an adalah faktor diri sendiri seperti malas dan jenuh, selanjutnya faktor lain yang

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 91.

mempengaruhi dukungan keluarga dan lingkungan di Asrama Pondok Pesantren. Untuk hasil dalam upaya guru Al Qur'an untuk menarik minat hafalan Quran peserta didik di madrasah ini terwujud dalam bentuk khusus kelas tahfidz.¹³

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahfudzoh mendukung penelitian saya yaitu mengenai faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an. Hasil penelitian yang telah saya lakukan, mengenai faktor penghambat dan pendukung strategi guru ini ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar peserta didik, adanya penghambat dan pendukung ini juga akan berpengaruh kepada minat peserta didik. Pada penelitian Nurul Mahfudzoh, memfokuskan upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menarik minat hafalan peserta didik dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat hafalan peserta didik. Sedangkan yang telah peneliti temukan ketika penelitian yaitu strategi apa yang digunakan oleh guru, bagaimana penerapan yang dilakukan serta faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an.

¹³ Nurul Mahfudzoh, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Di MTs Sunan Pandanaran*, (Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2012).